

## PERANAN B.J. HABIBIE DALAM KANCAH POLITIK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEKEMBANGAN NKRI

oleh :

Agus Irawan, Y Supriyadi, Subaryana

### Abstrak

*B.J. Habibie adalah anak dari perpaduan dari genetika Imtak dari Alwi Abdul Jalil Habibie dan genetika iptek dari R.A. Tuti Marini Puspowardojo, lahir pada tanggal 25 Juni 1936, di kota tenang bernama Parepare. Di usianya yang masih muda gelar Insinyur diraihinya pada jurusan pesawat terbang di Universitas Technische Hochschule di Aachen. Tahun 1978 di angkat menjadi Menteri Negara Riset dan Teknologi serta di angkat menjadi wakil Presiden pada tahun 1998. Selama menjabat menjadi wakil presiden, Indonesia sedang mengalami krisis moneter berkepanjangan, bermula dari merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang berpengaruh terhadap terus naiknya harga-harga kebutuhan pokok dan kelangkaan barang-barang. Sementara di daerah-daerah menyebabkan timbulnya kerusuhan sosial menuntut perbaikan ekonomi, aksi reformasi semakin marak menggelar protesnya. Kemudian setelah peristiwa tersebut aksi reformasi berhasil menggulingkan Soeharto dan menaikkan wakil presiden B.J. Habibie sebagai presiden transisi.*

*Pada fenomena baru ini segala bidang ekonomi, politik, maupun hukum mengalami perubahan. Adapun bentuk perubahan dalam bidang politik antara lain memperbaiki perundang-undangan berupa pencabutan SIUP/Pers yang tadinya dibatasi oleh presiden Soeharto. Selain itu sejumlah kontrovesi internasional tentang HAM yang menentang penyiksaan, perlakuan kejam tak manusiawi dengan diterbitkan UU No. 39 tahun 1999. Sedangkan adanya tuntutan perbaikan ekonomi daerah, seperti Aceh, Riau, Irian Jaya dan Timor timur juga berhasil diterbitkan UU No. 22 tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah dan UU No. 25 tahun 1999 Tentang Sistem Perimbangan Keuangan Daerah Pusat. Berakhirnya pemerintahan B.J. Habibie bermula dari dilakukannya pemilu 1999 secara demokrasi yang luber dan jurdil maka terpilihnya Gus Dur sebagai presiden RI menggantikan B.J. Habibie.*

**Kata Kunci:** Peranan, Pengaruh, B.J. Habibie, Politik.

### Latar Belakang

Sistem Demokrasi pada Orde Baru mengusung demokrasi sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen, bersifat anti komunis dan berorientasi pada pembangunan. Pemilihan umum menjadi salah satu cara untuk menjaga stabilitas politik pada masa pemerintahan Orde Baru. Pemilu diselenggarakan sesuai dengan ketetapan MPRS No. XI/MPRS/1966 (Selo Soemardjan,2000:302).

Mahasiswa tidak tinggal diam melihat kenyataan tersebut. Mahasiswa mengadakan demonstrasi besar-besaran untuk menuntut Reformasi dan mundurnya pemerintahan Presiden Soeharto. Gerakan mahasiswa memperoleh momentum beraksi bersama di awal 1998. Sepanjang Maret sampai April frekuensi demonstrasi mahasiswa meningkat tajam, dan mulai melibatkan lebih banyak masyarakat.

Pada bulan Mei 1998 gerakan mahasiswa mencapai puncaknya. Dimulai dari tanggal 2 Mei 1998 mahasiswa dari berbagai kampus di Indonesia mengambil bagian dalam demokrasi yang berakhir bentrokan dengan aparat keamanan, tanggal 12 Mei 1998 empat mahasiswa Trisakti tertembak mati dalam sebuah unjuk rasa. Hal itu menyulut mahasiswa lain untuk melakukan aksi unjuk rasa, yang sangat tidak terkendali, mahasiswa mulai memasuki halaman gedung DPR/MPR dan meduduki gedung parlemen sampai Presiden Soeharto mundur dari jabatannya. Tanggal 21 Mei 1998, Presiden Soeharto secara resmi menyatakan diri berhenti dari jabatannya sebagai Presiden Republik Indonesia. Wakil Presiden B.J. Habibie naik menjadi Presiden dan segera membentuk pemerintahan reformasi dan menyatakan untuk mempercepat pemilu dari tahun 2003 menjadi tahun 1999 (Selo Soemardjan 2000:322). Berdasarkan latarbelakang tersebut, peneliti memfokuskan pada peranan BJ Habibie pada bidang politik dan pengaruhnya terhadap perkembangan Indonesia.

### **Latar Belakang Kehidupan B.J. Habibie**

Parepare salah satu kota kecil di Provinsi Sulawesi Selatan tahun lima puluhan yang mempunyai daerah tenang, penduduknya mungkin tidak lebih dari sepuluh ribu jiwa. Kota yang berjarak 155 km dari Ujung Pandang ini sangatlah tenang dan teduh karena rimbunan daun-daun pepohonan di tengah kota. Arah pemukiman penduduk memang lebih dekat ke pantai dari pada perbukitan pada waktu itu. Walaupun laut tenang sepanjang pantai, karena kota terlindung pada sebuah teluk, tidak banyak penduduk memperoleh penghasilan dengan menjadi nelayan. Kendati demikian, dinamika pelaut sangat mempengaruhi pula nafas kehidupan warga kota. Ombak pun tak henti-hentinya menghempas kepantai, berirama tak pernah berhenti. Di salah satu rumah ( sekarang JI. Abdul Jalil Habibie), Pada tanggal 25 Juni 1936 lahir seorang anak

laki-laki yang kemudian diberi nama Bacharuddin Jusuf Habibie, putra Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A. Tuti Marini Puspowardojo. (A. Makmur Makka,2008 : 7)

Kelahiran Rudy (panggilan akrab B.J. Habibie semasa kecil sampai sekarang) dibantu oleh seorang bidan. Orang Bugis menyebutnya “*Sanro*”. Bidan itu bernama Indo Melo. Proses melahirkan B.J Habibie masih sangat tradisional, ari-ari hanya dipotong dengan sembilu yang berfungsi sebagai pisau yang terbuat dari kulit bambu. Puser si orok biasanya hanya ditutupi obat ramuan tradisional (A. Makmur Makka,2008 : 11-12). Habibie tumbuh dan berkembang layaknya anak pada umumnya.

Pada masa kecil B.J. Habibie agak tertutup, tetapi ia sangat tegas berpegang pada prinsipnya. Misalnya, jika timbul perselisihan dengan adik-adiknya dan B.J. Habibie disalahkan maka ia tidak begitu gampang menerimanya, ia akan protes dan berteriak bahwa ia tidak bersalah dan ia tidak mau disalahkan karena ia merasa benar. Jika sampai demikian ia akan ngotot tak habis-habisnya. Tetapi jika ia bersalah dan dimarahi maka ia akan diam dan tidak melakukan protes sedikitpun. Ini semua menjadi pertanda kapan Habibie bersalah dan kapan ia tidak bersalah, sebab akan kelihatan dari sikapnya menerima perlakuan itu. B.J. Habibie tidak pernah terlibat perkelahian dengan anak-anak sebayanya. Tetapi hal itu bukan berarti bahwa ia tidak bergaul dengan teman-temannya.

Dalam bidang Pendidikan, B.J Habibie memperoleh pendidikan formal, awalnya B.J. Habibie sekolah di Frobel School Parepare, selanjutnya di Europeese Lagene School atau setingkat SD dan tamat tahun 1947-1948. Setelah tamat, tidak melanjutkan sekolahnya di Parepare, melainkan di Concorde HBS Makassar, kemudian ketika sudah kelas 2 naik kelas 3 melanjutkan di Bandung ( Solichin Salam,1987:95).

Tahun 1948 selesai menjalankan tugas di Parepare, Alwi Abdul Jalil Habibie dipromosikan menjadi Kepala Pertanian Indonesia Timur yang berkedudukan di Makassar. Semua keluarganya pindah ke Ujung Pandang, mereka tinggal di Jalan Maricaya (Klapperland). Di seberang jalan kebetulan bermarkas pula pasukan Brigade Mataram yang dipimpin Overste Soeharto. Antara keluarga Alwi Abdul Jalil Habibie dengan pasukan Brigade Mataram yang memang kebanyakan berasal dari Jawa, pada waktu-waktu senggang sering bertamu ke keluarga Alwi Abdul Jalil Habibie. Mereka

senang jika berbahasa Jawa dengan Ny. RA. Tuti Marini Habibie, sambil mengenang kampung halaman dan keluarga yang jauh.

Pada tanggal 3 September 1950, suatu hal yang tidak terduga, Alwi Abdul Jalil Habibie mendapat serangan jantung pada saat bersujud shalat Isya. Waktu itu semua keluarga kebingungan. Titi Sri Sulaksmi Habibie anak tertua pada keluarga itu berlari-lari sambil menangis ke asrama Brigade Mataram meminta pertolongan dokter Brigade. Yang datang adalah Overste Soeharto yang waktu itu adalah Komandan Brigade Mataram bersama Dokter Ten Isran. Tapi sayang Alwi Abdul Jalil Habibie tak tertolong lagi, ia meninggal. Overste Soeharto sendiri yang mengatup kelopak mata Alwi Abdul Jalil Habibie tak akan kembali lagi. R.A. Tuti Marini Habibie hanya bisa menadahkan tangan meminta ketabahan dari Tuhan agar ia tabah menghadapi hari-hari selanjutnya. Yang ia pikirkan adalah anak-anaknya, B.J. Habibie serta adiknya. Sebab tiga orang kakaknya yaitu: Titi sudah selesai sekolah, Toto di sekolah Pelayaran dan Wenny di HBS. Tetapi B.J. Habibie baru kelas 1 HBS, Fany, Sri, dan Rahayu masing-masing di Sekolah Rakyat. Karena selama ini R.A. Tuti Marini Habibie yang memikirkan pendidikan anak-anaknya. Ia tidak mau terbawa oleh dukanya. Ia segera memutuskan B.J. Habibie anak lelaki tertua di rumahnya, harus pergi ke Jawa (A. Makmur Makka 2008: 31-32)

Penghargaan yang diterima B.J. Habibie tidak hanya "*Theodore Von Karman Award*", Tahun-tahun sebelumnya, ia juga telah mendapatkan berbagai tanda jasa atau bintang kehormatan lainnya dalam bidang *Themodinamics, Konstruksi, Instationair Aerodynamics dan Fracture Mechanics and Construction* (Solichin Salam, 1987 : 190-191).

Keberhasilan B.J. Habibie dalam meraih prestasi cukup gemilang, setelah Badan Pekerja MPR melalui panitia Ad-hoc I dan II menyepakati sejumlah rancangan ketetapan atau Tap, baik tentang Garis-garis Besar Haluan Negara maupun non GBHN, beliau terpilih menjadi calon tunggal Wapres mendampingi Pak Soeharto, calon tunggal Presiden Republik Indonesia untuk masa bakti 1998-2003 (Syamsudin Haris, 1999 : 19-24). Pencalonan menjadi Wapres ini dari Fraksi Golkar yang telah memenangkan Pemilu 1997.

### **Peranan B.J Habibie Dalam Kancah Politik**

Banyak yang dihasilkan B.J. Habibie selama memerintah sejak 21 Mei 1998 hingga 21 Oktober 1999, yaitu sampai saat beliau menyatakan pengunduran dirinya sebagai calon presiden. Selama tahun 1999, B.J. Habibie telah menerbitkan paket undang-undang politik yang terdiri dari UU tentang Partai Politik No. 2 tahun 1999, UU tentang Pemilu No. 3 tahun 1999, dan UU tentang susunan dan kedudukan MPR / DPR/ DPRD No. 4 tahun 1999. Adapun dalam menanggapi demonstrasi di Irian jaya, Timor-timur dan Aceh yang menghendaki kemerdekaan telah pula diterbitkan UU No. 22 Tahun 1999 serta UU No 25 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Sri Bintang Pamungkas, 2001 : 132). Ternyata Presiden B.J. Habibie benar-benar mewujudkan demokrasi yang merupakan cerminan bagi perkembangan politik di Indonesia

Habibie yang kemudian disebut-sebut sebagai bapak demokrasi meminta dukungan penuh kepada seluruh lapisan masyarakat, agar dalam proses demokrasi yang akan dilaksanakannya berjalan dengan lancar. Habibie berkomitmen bahwa aspirasi rakyat untuk melakukan reformasi secara bertahap dan kontitusional di segala bidang. Dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan politik demokratis, mengikuti tuntutan zaman dan generasinya, dan menegakan kepastian hukum sesuai Pancasila dan UUD 1945. Tugas berat telah menanti di dalam masa pemerintahan B.J. Habibie, di berbagai daerah-daerah kerusuhan sosial, kesengsaraan dan rangkaian penindasan oleh masa pemerintahan Orde Baru, memunculkan referendum yang mengancam keutuhan NKRI. Daerah-daerah itu antara lain Aceh, Riau, Irian Jaya, dan Timor Timur yang menuntut kemerdekaan lepas dari NKRI.

### **Pengaruh Kebijakan B.J. Habibie Terhadap Perkembangan NKRI**

Berdasarkan hasil pemilu 7 Juni 1999, ada lima partai yang menempati posisi lima besar, yaitu PDI-P, Golkar, PKB, PPP, dan PAN. Secara logis diperkirakan bahwa para pengikut Nahdatul Ulama (NU) sebagian besar akan menyerukan aspirasi mereka lewat PKB. Walaupun ada partai lain, seperti Partai Kebangkitan Umat dan Partai Nahdatul Ulama yang juga didirikan oleh orang-orang NU. Hal ini disebabkan karena

tokoh utama NU, K.H. Abdurrahman Wahid, menyatakan dukungan terbuka pada PKB.(Sjahrir, 2004: 212).

UU tentang Pemilu telah terrealisasi. Waktu pelaksanaan pemilu juga telah ditetapkan, yaitu pada tanggal 7 Juni 1999. Meskipun demikian, DPR yang baru akan terbentuk pada bulan Agustus 1999, sedangkan presiden yang baru bersama kabinetnya akan terbentuk pada bulan November tahun 1999. Dengan demikian pemerintah yang lama praktis sangat sulit untuk berfungsi. Sebelum pemilu dilaksanakan, 120 juta calon pemilih yang berdomisili di 3000 pulau telah terdaftar. Menyiapkan komisi pemilu yang efektif dan pengawasan pemilu yang betul-betul mampu memonitor pelaksanaan pemilu merupakan pekerjaan yang sangat berat, termasuk tugas mencetak kartu dan surat-surat serta pendistribusian dokumen yang dibutuhkan selama pemilu berlangsung.

Sedangkan PAN dapat masuk dalam lima besar karena tokoh utama mereka, yaitu Amien Rais menjadi simbol kekuatan reformis, bahkan oleh salah satu universitas, yaitu Institut Pertanian Bogor beliau dijadikan tokoh reformasi nasional. Selain partai lima besar, partai-partai yang diduga memperoleh suara cukup banyak diantara 48 partai adalah Partai Bulan Bintang, Partai Keadilan dan Persatuan, Partai Daulat Rakyat, Partai Kebangkitan Umat, Partai Keadilan, dan PDKB (Partai Demokrasi Kasih Bangsa), yang diperkirakan akan menjadi saluran politik umat Kristiani (Sjahrir, 2004: 212).

### **Kesimpulan**

B.J. Habibie lahir dari genetika seorang Alwi Abdul Jalil Habibie dengan R.A. Tuti Marini Puspowardojo. Di usianya yang masih muda gelar insinyur diraih pada Jurusan Konstruksi Pesawat Terbang di Universitas Technische Hochschule di Aachen. Tahun 1978 diangkat Menteri Negara Riset dan Teknologi yang kemudian mendapat kepercayaan sekaligus kehormatan memimpin ICMI. Pencalonan sebagai Wakil Presiden Periode 1998-2003 telah disepakati oleh semua organisasi politik dan kekuatan sosial politik di tanah air. Tanggal 10 Maret 1998 pengucapan sumpah Presiden dilakukan di depan para wakil rakyat pada Sidang Umum MPR, selanjutnya tanggal 11 Maret 1998 juga dilakukan pengangkatan sumpah Wakil Presiden di depan Majelis dan di hadapan presiden terpilih.

Selama menjabat sebagai Wakil Presiden, Indonesia sedang mengalami krisis moneter yang berkepanjangan, terjadi pada pertengahan tahun 1997. Krisis tersebut mengakibatkan keadaan ekonomi semakin tidak stabil, GDP (*Gross Domestic product*) menurun, hutang luar negeri membengkak, nilai tukar rupiah turun terhadap dolar, pemberhentian tenaga kerja semakin banyak. Krisis ekonomi ini berdampak pada masyarakat sehingga muncul gerakan sparatis yang menuntut dilaksanakannya reformasi di segala bidang. Sistem pemerintahan Orde Baru membuat kebencian masyarakat sehingga terjadi insiden Trisakti, yang mengakibatkan korban jiwa.

B.J. Habibie berkomitmen bahwa aspirasi rakyat untuk melakukan reformasi secara bertahap dan konstitusional di segala bidang. Dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan politik demokratis mengikuti tuntutan zaman dan generasinya, dan menegakkan kepastian hukum sesuai Pancasila dan UUD 1945. Langkah yang diambil B.J. Habibie untuk mewujudkan pemerintah yang demokratis yaitu dengan membentuk Kabinet Reformasi Pembangunan VII, dan penyelesaian masalah Timor Timur secara tegas dan dapat diterima oleh masyarakat internasional. Perubahan di bidang ekonomi, politik, dan hukum juga mengalami perubahan, antara lain pencabutan (SIUPP) Surat Izin Usaha Penerbitan Pers, selain itu sejumlah konvensi internasional tentang HAM juga diterbitkannya misalnya UU No. 39 Tahun 1999 tentang konvensi menentang penyiksaan, perlakuan kejam tidak manusiawi. Sedangkan tuntutan mengenai perbaikan ekonomi daerah juga berhasil diterbitkan UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Sistem Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, serta melakukan Pemilu yang Luber dan Jurdil. Pemilu 1999 diikuti oleh banyak partai yang mencerminkan pemerintahan yang demokratis, Pemilu 1999 dimenangkan oleh Abdurrahman Wahid sebagai Presiden RI dan Megawati Soekarnoputri sebagai Wakil Presiden.

Pemerintahan B.J. Habibie yang dimulai pada tanggal 21 Mei 1998 merupakan transisi menuju pemerintahan demokrasi di Indonesia. Prinsip dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat lebih baik dibandingkan pada masa Orde Baru di bawah pemerintahan rezim Soeharto.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Makmur Makka, 2008, *The True Life of Habibie: Cerita di Balik Kesuksesan*, Jakarta: IIMan.
- Selo Soemarjan, 2000, *Menuju Tata Indonesia Baru*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Solichin Salam, 1987, *B.J. Habibie Mutiara dari Timur*, Jakarta: PT Intermedia.
- Syahrir, 2004, *Transisi Menuju Indonesia Baru*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Syamsuddin Haris, et.al, 1999, *Indonesia di Ambang Perpecahan?* Jakarta: Erlangga.